

**PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING
BERBANTUAN MEDIA PROYEKTOR UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI
DAN KEAKTIFAN BELAJAR FIQH SISWI MADRASAH ALIYAH**

Kamilatus Sholihah¹, Abdus Syakur²

Universitas Islam Negeri Madura

Kamiladagdigdug@gmail.com, ²Abd.Syakur@gmail.com

ABSTRACT

*This study was motivated by the low level of concentration among female students during Fiqh learning, which is primarily caused by the continued use of conventional teacher-centered instructional methods. Such learning approaches often limit students' active participation, reduce their motivation, and hinder their understanding of Fiqh concepts. Therefore, there is a need to develop an innovative learning strategy that actively engages students in the learning process. The objective of this study is to develop an Active Learning-based Fiqh learning strategy that can improve the concentration of female students at Madrasah Aliyah (MA) during classroom instruction. This study employed a **Research and Development (R&D)** methodology consisting of several stages, namely needs analysis, instructional design, product development, implementation, evaluation, and revision. Data were collected through classroom observations, interviews, questionnaires, and documentation, and were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques to evaluate the effectiveness of the developed learning strategy. The findings indicate that the implementation of the Active Learning-based Fiqh learning strategy successfully increased students' concentration, participation, motivation, and engagement throughout the learning process. Students demonstrated greater enthusiasm in participating in discussions, asking and answering questions, solving learning tasks, and collaborating effectively in group activities. Furthermore, the developed strategy was considered practical, feasible, and effective as an alternative instructional approach because it promotes an interactive, student-centered, and enjoyable learning environment. Consequently, the strategy contributes to improving the quality of Fiqh learning and supports the achievement of better learning outcomes for female students at Madrasah Aliyah.*

Keywords: *Learning strategy development, Fiqh, Active Learning, learning concentration, Madrasah Aliyah.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat konsentrasi siswi dalam pembelajaran Fiqih yang terutama disebabkan oleh masih dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Pendekatan pembelajaran tersebut sering kali membatasi partisipasi aktif siswi, mengurangi motivasi belajar, serta menghambat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Fiqih. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu melibatkan siswi secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi

pembelajaran Fiqih berbasis Active Learning guna meningkatkan konsentrasi siswi Madrasah Aliyah (MA) selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode **Research and Development (R&D)** yang meliputi beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan strategi pembelajaran, pengembangan produk, implementasi, evaluasi, dan revisi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Fiqih berbasis Active Learning berhasil meningkatkan konsentrasi, partisipasi, motivasi, dan keterlibatan siswi selama proses pembelajaran. Siswi menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti diskusi, mengajukan dan menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas pembelajaran, serta bekerja sama secara efektif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, strategi pembelajaran yang dikembangkan dinilai praktis, layak, dan efektif sebagai alternatif pendekatan pembelajaran karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, berpusat pada peserta didik, dan menyenangkan. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih serta mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih baik bagi siswi Madrasah Aliyah.

Kata kunci: pengembangan strategi pembelajaran, Fiqih, *Active Learning*, konsentrasi belajar, Madrasah Aliyah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna. Keberhasilan

pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki guru, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam pembelajaran abad ke-21, peserta didik diharapkan tidak lagi menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam proses belajar melalui interaksi, diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi

terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah memiliki karakteristik yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga pemahaman, penghayatan, dan pengamalan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya pembelajaran Fiqih masih sering didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik

cenderung menjadi pendengar pasif. Kondisi tersebut menyebabkan konsentrasi belajar mudah menurun, interaksi antara guru dan peserta didik kurang optimal, serta keaktifan peserta didik selama pembelajaran masih rendah. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan belum dapat tercapai secara maksimal.

Fenomena tersebut juga tampak berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di salah satu Madrasah Aliyah. Selama proses pembelajaran Fiqih, sebagian siswi menunjukkan kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, kurang antusias menjawab pertanyaan, serta hanya beberapa siswi yang aktif mengikuti diskusi kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku paket dan papan tulis sehingga penyampaian materi kurang bervariasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu membangun konsentrasi dan partisipasi aktif siswi dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan strategi *Active Learning*

berbantuan media proyektor. *Active Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas yang melibatkan berpikir, berdiskusi, bertanya, memecahkan masalah, dan bekerja sama. Menurut Bonwell dan Eison (1991), *Active Learning* mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Sejalan dengan itu, Silberman (2013) menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi, perhatian, serta hasil belajar peserta didik karena mereka berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media proyektor dapat menjadi pendukung yang efektif dalam penerapan strategi *Active Learning*. Media visual yang ditampilkan melalui proyektor mampu menyajikan materi dalam bentuk gambar, video, animasi, maupun presentasi interaktif sehingga lebih mudah dipahami dan mampu menarik perhatian peserta didik. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran

berfungsi memperjelas penyampaian informasi, meningkatkan perhatian peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, perpaduan strategi *Active Learning* dan media proyektor diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar sekaligus mendorong keaktifan siswi dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian mengenai pengembangan strategi pembelajaran *Active Learning* berbantuan media proyektor untuk meningkatkan konsentrasi dan keaktifan belajar Fiqih siswi Madrasah Aliyah. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kondisi konsentrasi dan keaktifan belajar Fiqih siswi Madrasah Aliyah sebelum diterapkannya strategi *Active Learning* berbantuan media proyektor; (2) mengembangkan strategi pembelajaran *Active Learning* berbantuan media proyektor yang sesuai dengan karakteristik

pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah; dan (3) menganalisis efektivitas penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan konsentrasi dan keaktifan belajar siswi pada mata pelajaran Fiqih.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran aktif dan pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, membantu peserta didik meningkatkan konsentrasi dan keaktifan belajar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

B. Metode Penelitian

Strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari pendekatan *active learning*

berbantuan media proyektor dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Strategi ini dirancang untuk mengatasi permasalahan utama yang ditemukan di lapangan, yaitu rendahnya konsentrasi dan keaktifan siswi yang ditandai dengan munculnya rasa kantuk dan kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan *active learning* dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang mendorong interaksi, partisipasi, dan konstruksi pengetahuan secara mandiri (Bonwell & Eison, 1991).

Secara konseptual, strategi ini mengintegrasikan prinsip *student-centered learning* dengan pemanfaatan media visual berbasis teknologi, yaitu proyektor. Penggunaan media proyektor tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan stimulus visual yang menarik perhatian siswi dan menjaga fokus belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat

meningkatkan pemahaman dan perhatian peserta didik melalui integrasi teks, gambar, dan video secara simultan. Dengan demikian, kombinasi antara aktivitas belajar yang interaktif dan dukungan media visual diharapkan mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi belajar.

Pelaksanaan metode pembelajaran ini disusun dalam tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan stimulus awal berupa tayangan video singkat atau gambar kontekstual terkait materi Fiqih yang ditampilkan melalui proyektor. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswi sekaligus mengurangi rasa kantuk yang biasanya muncul di awal pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan *ice breaking* berupa kuis sederhana atau pertanyaan cepat yang ditampilkan secara visual, sehingga siswi terlibat secara langsung sejak awal pembelajaran. Tahap ini juga diikuti dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran agar siswi memiliki gambaran yang jelas

mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sintaks *active learning* yang dikombinasikan dengan pendekatan *problem-based learning*. Guru terlebih dahulu memberikan rangsangan berupa permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi Fiqih, misalnya melalui video praktik ibadah yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat. Siswi kemudian diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam tayangan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis

Selanjutnya, siswi dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan pemecahan masalah. Setiap kelompok diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi panduan analisis dan pertanyaan pemicu. Dalam proses diskusi, siswi didorong untuk aktif bertukar pendapat, mencari informasi, dan menyusun solusi berdasarkan konsep Fiqih yang telah dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta memastikan seluruh siswi terlibat aktif. Kegiatan diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman konsep, tetapi juga untuk mengurangi kejenuhan melalui interaksi sosial dan aktivitas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengembangan strategi pembelajaran *Active Learning* berbantuan media proyektor menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional. Strategi yang dikembangkan mengintegrasikan aktivitas diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan pemecahan masalah dengan bantuan media visual yang ditampilkan melalui proyektor. Kombinasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung.

Sebelum strategi pembelajaran diterapkan, proses pembelajaran Fiqih cenderung didominasi oleh metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswi kurang fokus terhadap materi yang

disampaikan, kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta hanya beberapa siswi yang aktif menjawab pertanyaan guru. Penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada buku paket dan papan tulis juga membuat penyampaian materi kurang menarik sehingga perhatian peserta didik mudah teralihkan. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru sering kali membatasi keterlibatan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Setelah strategi *Active Learning* berbantuan media proyektor diterapkan, terjadi perubahan pada proses pembelajaran. Siswi terlihat lebih memperhatikan penjelasan guru karena materi disajikan dalam bentuk presentasi yang dilengkapi gambar, ilustrasi, maupun video yang relevan dengan materi Fiqih. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok dan presentasi memberikan kesempatan kepada setiap siswi untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu

meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Peningkatan konsentrasi belajar terlihat dari kemampuan siswi untuk mengikuti pembelajaran hingga akhir, memperhatikan penjelasan guru, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media proyektor membantu menyajikan materi secara lebih menarik sehingga perhatian peserta didik lebih mudah dipusatkan pada materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi menarik perhatian peserta didik, memperjelas penyampaian informasi, dan meningkatkan efektivitas proses belajar.

Keaktifan belajar juga mengalami peningkatan setelah penerapan strategi pembelajaran. Siswi tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat dalam diskusi, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep *Active Learning* yang dikemukakan oleh

Bonwell dan Eison, yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama melalui keterlibatan aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Silberman yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Keberhasilan strategi pembelajaran ini tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media proyektor, tetapi juga oleh peran guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Fiqih. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan umpan balik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga setiap siswi memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Dengan demikian, penggunaan teknologi pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal apabila diimbangi dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Meskipun demikian, penerapan strategi *Active Learning* berbantuan

media proyektor masih memiliki beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kesiapan guru dalam mengelola aktivitas kelas, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang serta dukungan fasilitas dari pihak madrasah agar strategi pembelajaran dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran *Active Learning* berbantuan media proyektor berpotensi meningkatkan konsentrasi dan keaktifan belajar Fiqih siswi Madrasah Aliyah. Strategi ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Pertanyaan pemicu. Dalam proses diskusi, siswi didorong untuk aktif bertukar pendapat, mencari informasi, dan menyusun solusi berdasarkan konsep Fiqih yang telah dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta memastikan seluruh siswi terlibat aktif.

Kegiatan diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga untuk mengurangi kejenuhan melalui interaksi sosial dan aktivitas

pendekatan *problem-based learning*. Guru terlebih dahulu memberikan rangsangan berupa permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi Fiqih, misalnya melalui video praktik ibadah yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat. Siswi kemudian diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam tayangan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi panduan analisis dan pertanyaan pemicu. Dalam proses diskusi, siswi didorong untuk aktif bertukar pendapat, mencari informasi, dan menyusun solusi berdasarkan konsep Fiqih yang telah dipelajari. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran *Active Learning*

berbantuan media proyektor merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah. Strategi ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, berpusat pada peserta didik, dan mendorong keterlibatan aktif siswi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media proyektor sebagai pendukung penyampaian materi juga membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswi melalui penyajian materi yang lebih menarik dan variatif. Penerapan strategi *Active Learning* berbantuan media proyektor menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya perhatian siswi terhadap penjelasan guru, kemampuan mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan, serta keterlibatan dalam memahami materi Fiqih. Selain itu, keaktifan belajar siswi juga mengalami peningkatan yang terlihat dari partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dikembangkan dapat menjadi salah

satu solusi untuk mengatasi rendahnya konsentrasi dan keaktifan belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh pemilihan strategi pembelajaran yang inovatif dan didukung oleh media yang sesuai. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas strategi ini pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau jumlah subjek yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231.

<https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. George Washington University.